

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS WITH RADAR METHODS ON CIGARETTE COMPANIES LISTED ON IDX.

Ali Sadikin
E-mail: alisadikin@gmail.com

Faculty of Economics and Business, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin

ABSTRACT

This research was conducted on tobacco companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2006-2008, with the intent to analyze the performance of financial statements by using radar method so it can know where the company position according to radar radar method that is profitability, productivity, asset utilization, stability and potency growth. in order to be a reference and an assessment for investors deciding to invest their funds in the company, also analyzing the industry average and the standard deviation used to determine the company's position.

The position of the company is considered good if it is in the normal range, good and very good. The results of the analysis show that PT HM Sampoerna's corporate position is better when compared with the other three companies.

Keywords: Radar Method, Industrial Average, and Deviation Standard.

PENDAHULUAN

Industri hasil tembakau (IHT) merupakan salah satu sektor strategis domestik yang memiliki daya saing tinggi dan terus memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sumbangan sektor yang dikategorikan sebagai kearifan lokal ini meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara melalui cukaiserta menjadi komoditas penting bagi petani dari hasil perkebunan berupa tembakau dan cengkeh.

Salah satu industri yang mempunyai persaingan sangat ketat

adalah industri rokok. Selama kurun waktu 2004-2008 pertumbuhan industri rokok (18,6%) jauh melampaui pertumbuhan penduduk (6,0%). Lebih dari 225 miliar batang rokok diproduksi tiap tahun.

Tabel 1. Pertumbuhan Produksi Rokok Nasional Periode 2000-2008

Tahun	Total Produksi	% Tumbuh
2000	213 miliar batang	-
2001	198 miliar batang	(7.6%)
2002	186 miliar batang	(6.5%)
2003	173 miliar batang	(7.5%)

2004	194 miliar batang	10.8%
2005	202 miliar batang	(0.5%)
2006	220 miliar batang	8.2%
2007	226 miliar batang	2.7% naik
2008	230 miliar batang	1.7% naik

Sumber: *data diolah*.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan rokok di Indonesia negatif yakni dari 213 miliar batang pada tahun 2000 menjadi 194 miliar batang pada tahun 2004 atau turun sebesar 8,9 %. Tetapi dari tahun 2004-2008, industri rokok malah tumbuh subur. Produksi rokok naik hingga 18,6% selama 4 tahun atau rata-rata tumbuh 4,6% tiap tahunnya.

Berbagai inovasi yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya dapat dilihat ketika perusahaan melakukan evaluasi. Salah satu alat keuangan yang dapat membantu perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja khususnya dibidang keuangan adalah laporan keuangan, karena dengan laporan keuangan dapat diketahui perkembangan perusahaan dari masa lalu hingga masa sekarang.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal

atau laba yang ditahan. Dari neraca akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan dari analisis laporan laba rugi akan diketahui hasil (laba) yang diperoleh perusahaan. Dengan laporan keuangan, perusahaan bisa melakukan berbagai analisis sebagai dasar penilaian kinerja dan mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai. Analisis yang baik adalah analisa yang dapat memberikan penilaian secara menyeluruh dan bersifat jangka panjang. Rasio dengan menggunakan Metode Radar merupakan penyempurnaan dari analisis rasio metode tradisional (DuPont) yang memberikan analisis jangka pendek. Dalam analisis metode radar ini digunakan rata-rata industri sebagai tolak ukur pengambilan kesimpulan, apakah perusahaan lebih baik atau lebih buruk dari rata-rata industri yang ada. Di sisi lain, sesempurna apapun analisis keuangan dengan menggunakan rasio atau metode-metode lain, sebaiknya tidak serta merta mengatakan bahwa analisis keuangan adalah suatu bantuan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui dan Menganalisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Radar Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008?.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2006 hingga tahun 2008. Penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian metode diskriptif kuantitatif. Populasi adalah totalitas dari semua subjek atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2006-2008. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus (sampling jenuh), yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil seluruh populasi penelitian yang ada (Sugiyono, 2008: 122). yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT BAT Indonesia Tbk, PT HM Sampoerna dan PT. Bentoel International Investama Tbk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik analisis data adalah menggunakan metode radar dengan rasio –rasio tertentu.

PEMBAHASAN

Posisi Skala Rasio

A. PT Gudang Garam Tbk

Tabel 2. Posisi Skala Rasio Tahun 2006

Rasio	Skala Rasio PT. Gudang Garam Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	0,04637	Normal
1.2 GPMR	1,21814	Baik
1.3 OMR	0,08316	Buruk
1.4 NPMR	0.03826	Normal
1.5 ROWN	0,07660	Normal
1.6 SSASE	14,73215	Baik
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	10.329.715.041	Normal
2.2 ETL	178.153.645	Normal
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	1,21195	Buruk
3.2 WCTO	1,77802	Buruk
3.3 ARTO	10,51164	Buruk

3.4 ITO	2,26106	Buruk
3.5 FATO	3,80780	Buruk
STABILITAS		
4.1 Cushion R	9,83361	Baik
4.2 DER	0,05346	Buruk
4.3 QR	0,40290	Buruk
4.4 CR	1,88591	Baik
4.5 ICR	0,02287	Sangat Baik
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	0,06004	Normal
5.2 LSI	1,14087	Normal
5.3 NWIR	1,00349	Normal
5.4 NPIR	1,05512	Baik

Sumber : data diolah

PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2006 untuk rasio profitabilitas semua berada pada posisi normal dan baik, kecuali OMR yang berada pada posisi buruk. Artinya perusahaan belum efektif dalam melakukan kegiatan operasi perusahaannya. Untuk rasio produktifitas dan rasio potensi pertumbuhan juga stabil artinya posisi perusahaan berada pada range normal dan baik. Sedangkan untuk rasio utilisasi aktiva semuanya berada dalam posisi buruk, artinya perusahaan belum mampu mengatur perputaran aktivitya secara efektif dan efisien.

Tabel 3. Posisi Skala Rasio Tahun 2007

Rasio	Skala Rasio PT. Gudang Garam Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	0,06033	Normal
1.2 GPMR	1,22032	Sangat Baik
1.3 OMR	0,08980	Buruk
1.4 NPMR	0,05127	Sangat Buruk
1.5 ROWN	0,10224	Normal
1.6 SSASE	15,57297	Sangat Baik
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	65.074.321.549	Buruk
2.2 ETL	164.531.707	Normal
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	1,17675	Buruk
3.2 WCTO	1,63115	Buruk
3.3 ARTO	10,13735	Buruk
3.4 ITO	2,08549	Buruk
3.5 FATO	4,22419	Normal

STABILITAS		
4.1 Cushion R	7,68976	Normal
4.2 DER	0,06139	Buruk
4.3 QR	0,62918	Sangat Buruk
4.4 CR	1,93475	Normal
4.5 ICR	0,01190	Baik
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	0,06907	Normal
5.2 LSI	1,11323	Buruk
5.3 NWIR	1,07316	Buruk
5.4 NPIR	9,78106	Baik

Sumber : data diolah

Pada tahun 2007 rasio profitabilitas pada PT Gudang Garam meningkat, Rasio GPMR dan SSASE meningkat pada posisi sangat baik, sedangkan rasio OMR masih tetap berada pada posisi buruk. Dan rasio yang berubah menjadi sangat buruk sedangkan pada tahun 2006 berada pada posisi normal adalah NPMR. Rasio produktifitas juga berubah pada tahun 2007 ini SE yang pada tahun 2006 berada pada posisi normal jatuh ke posisi buruk, artinya perusahaan kurang produktif memanfaatkan karyawannya dibandingkan dengan pendapatan perusahaan yang dihasilkan.

Tabel 4. Posisi Skala Rasio Tahun 2008

Rasio	Skala Rasio PT. Gudang Garam Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	0,07812	Normal
1.2 GPMR	1,20548	Baik
1.3 OMR	0,10464	Normal
1.4 NPMR	0,06216	Normal
1.5 ROWN	0,12117	Normal
1.6 SSASE	29,83114	Sangat Baik
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	35.914.624.170	Sangat Buruk
2.2 ETL	171.247.382	Normal
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	1,25666	Buruk
3.2 WCTO	1,77861	Buruk
3.3 ARTO	14,41517	Buruk
3.4 ITO	2,23606	Buruk
3.5 FATO	4,28228	Buruk
STABILITAS	7,99902	Normal

4.1 Cushion R		
4.2 DER	0,05691	Baik
4.3 QR	0,45363	Normal
4.4 CR	2,21739	Baik
4.5 ICR	0,01828	Normal
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	0,10450	Normal
5.2 LSI	1,06547	Buruk
5.3 NWIR	1,09911	Baik
5.4 NPIR	8,25277	Baik

Sumber : data diolah

Pada tahun 2008 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berada pada posisi yang stabil. Semua rasio menunjukkan hal yang positif. Sedangkan untuk rasio produktifitas posisi SE yang pada tahun 2006 berada pada posisi buruk berubah menjadi posisi sangat buruk. Rasio utilisasi aktiva pun masih sama seperti pada tahun 2006 yaitu semua rasionya berada pada posisi buruk. Rasio stabilitas pada tahun 2008 juga berada pada posisi stabil. Sedangkan rasio potensi pertumbuhan mengalami sedikit kemajuan yaitu NWIR yang pada tahun 2007 berada pada posisi buruk berubah menjadi posisi baik pada tahun 2008.

B. PT HM Sampoerna Tbk

Tabel 5. Posisi Skala Rasio Tahun 2006

Rasio	Skala Rasio PT. HM Sampoerna Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	0,27887	Sangat Baik
1.2 GPMR	0,28609	Buruk
1.3 OMR	0,17517	Baik
1.4 NPMR	0,11950	Baik
1.5 ROWN	0,62004	Sangat Baik
1.6 SSASE	12,24592	Baik
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	14.440.412.023	Normal
2.2 ETL	77.124.774	Buruk
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	2,33377	Baik
3.2 WCTO	3,13232	Baik
3.3 ARTO	74,04579	Sangat Baik
3.4 ITO	3,97528	Baik

3.5 FATO	9,15425	Baik
STABILITAS		
4.1 Cushion R	2,56063	Buruk
4.2 DER	0,22136	Sangat Baik
4.3 QR	0,35636	Buruk
4.4 CR	1,68054	Buruk
4.5 ICR	0,00295	Baik
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	0,19810	Baik
5.2 LSI	0,72340	Buruk
5.3 NWIR	1,24443	Baik
5.4 NPIR	1,61279	Normal

Sumber : data diolah

Pada tahun 2006 rasio profitabilitas PT HM Sampoerna Tbk cenderung stabil karena semua rasio profitabilitasnya berada pada posisi baik dan sangat baik kecuali GPMR yang berada pada posisi buruk. Rasio produktivitas PT HM Sampoerna Tbk untuk SE berada pada posisi normal, sedangkan untuk ETL berada pada posisi buruk, artinya modal untuk produksi yang dipilih dibandingkan dengan tenaga kerjanya belum dijalankan dengan baik.

Tabel 6. Posisi Skala Rasio Tahun 2007

Rasio	Skala Rasio PT. HM Sampoerna Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	0,23112	Sangat Baik
1.2 GPMR	0,29484	Buruk
1.3 OMR	0,18723	Baik
1.4 NPMR	0,12166	Baik
1.5 ROWN	0,44943	Sangat Baik
1.6 SSASE	12,21188	Normal
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	15.322.509.709	Normal
2.2 ETL	119.401.220	Buruk
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	1,89966	Baik
3.2 WCTO	2,69415	Baik
3.3 ARTO	29,87739	Baik

3.4 ITO	3,33576	Normal
3.5 FATO	6,44186	Normal
STABILITAS		
4.1 Cushion R	1,11953	Sangat Buruk
4.2 DER	0,17383	Normal
4.3 QR	0,34230	Buruk
4.4 CR	1,77966	Buruk
4.5 ICR	0,00194	Buruk
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	0,00821	Buruk
5.2 LSI	1,10439	Buruk
5.3 NWIR	1,41616	Baik
5.4 NPIR	2,22503	Normal

Sumber : data diolah

Untuk rasio prfitabilitas, produktivitas dan rasio utilisasi aktiva PT HM Sampoerna pada tahun 2007 masih sama posisinya dengan tahun 2006. Untuk rasio stabilitas semuanya mengalami penurunan. Rasio penyangga pada tahun 2006 berada pada posisi buruk sedangkan pada tahun 2006 berubah menjadi sangat buruk. Dan ICR pada tahun 2006 berada pada posisi baik berubah posisi pada tahun 2006 menjadi buruk.

Tabel 7. Posisi Skala Rasio Tahun 2008

Rasio	Skala Rasio PT. HM Sampoerna Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	0,24144	Baik
1.2 GPMR	0,28792	Buruk
1.3 OMR	0,17950	Baik
1.4 NPMR	0,11232	Baik
1.5 ROWN	0,48401	Baik
1.6 SSASE	11,73438	Normal
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	10.848.487.550	Normal
2.2 ETL	150.330.069	Buruk
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	2,14955	Normal
3.2 WCTO	3,14212	Baik
3.3 ARTO	49,16687	Baik
3.4 ITO	4,52875	Normal
3.5 FATO	6,80471	Normal
STABILITAS		
4.1 Cushion R	11,54689	Baik
4.2 DER	0,05484	Buruk

4.3 QR	0,44221	Normal
4.4 CR	1,44425	Buruk
4.5 ICR	0,00108	Buruk
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	0,16425	Normal
5.2 LSI	1,09564	Normal
5.3 NWIR	0,99806	Normal
5.4 NPIR	2,06606	Normal

Sumber : data diolah

Rasio profitabilitas, produktivitas, dan utilisasi aktiva masih sama seperti dua tahun sebelumnya. Sedangkan untuk SG terjadi peningkatan dari buruk menjadi baik, DER berubah dari posisi normal pada tahun 2007 menjadi buruk pada tahun 2008. Dan QR yang pada tahun 2007 berada pada posisi buruk pada tahun 2008 berada pada posisi normal. Sedangkan untuk rasio potensi pertumbuhan semuanya berada pada posisi normal.

C. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Tabel 8. Posisi Skala Rasio Tahun 2006

Rasio	Skala Rasio PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	0,06197	Normal
1.2 GPMR	0,00044	Buruk
1.3 OMR	0,07250	Buruk
1.4 NPMR	0,06336	Normal
1.5 ROWN	0,12217	Buruk
1.6 SSASE	7,27707	Buruk
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	5.311.504.739	Sangat Buruk
2.2 ETL	85.507.588	Sangat Buruk
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	0,97810	Buruk
3.2 WCTO	1,35633	Buruk
3.3 ARTO	2,24308	Normal
3.4 ITO	2,72522	Buruk
3.5 FATO	3,50742	Buruk
STABILITAS		
4.1 Cushion R	6,32866	Normal
4.2 DER	0,08687	Normal

4.3 QR	0,80734	Sangat Baik
4.4 CR	1,60727	Buruk
4.5 ICR	-0,01904	Sangat Buruk
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	0,37696	Baik
5.2 LSI	1,88091	Sangat Baik
5.3 NWIR	1,06908	Normal
5.4 NPIR	8,18521	Baik

Sumber : data diolah

Untuk Rasio profitabilitas PT Bentoel Internasional Investama pada tahun 2006 berada dalam kondisi yang kurang stabil karena dari enam rasio profitabilitas hanya 2 rasio yang berada pada posisi normal. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan memanage keuntungan yang diperoleh belum meksimal. Begitu pula dengan rasio produktivitasnya juga berada pada posisi sangat buruk. Untuk rasio utilisasi aktiva hanya ARTO yang berada pada posisi normal sedangkan keempat rasio lainnya berada pada posisi buruk. Untuk rasio stabilitas pada tahun 2006 Cushion Ratio, DER dan QR berada pada posisi normal dan sangat baik sedangkan untuk CR dan ICR berada pada posisi buruk dan sangat buruk.

Tabel 9. Posisi Skala Rasio Tahun 2007

Rasio	Skala Rasio PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	0,06295	Normal
1.2 GPMR	0,21914	Buruk
1.3 OMR	0,07486	Buruk
1.4 NPMR	0,05297	Normal
1.5 ROWN	0,15758	Normal
1.6 SSASE	10,91555	Buruk
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	12.130.101.256	Buruk
2.2 ETL	107.365.195	Buruk
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	1,18834	Buruk
3.2 WCTO	1,46142	Buruk
3.3 ARTO	26,59906	Baik
3.4 ITO	2,17684	Buruk
3.5 FATO	2,17684	Buruk
STABILITAS	0,48893	Buruk

4.1 Cushion R		
4.2 DER	0,95679	Sangat Baik
4.3 QR	1,22377	Baik
4.4 CR	3,72363	Sangat Baik
4.5 ICR	0,02007	Sangat Baik
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	0,53045	Sangat Baik
5.2 LSI	1,82877	Sangat Baik
5.3 NWIR	1,29428	Baik
5.4 NPIR	6,34588	Baik

Sumber : data diolah

Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya untuk rasio profitabilitas, walaupun untuk GPMR, OMR dan SSASE masih berada pada posisi yang sama yaitu buruk. Walaupun terjadi peningkatan tetapi rasio produktivitas pada tahun 2007 belum maksimal, karena posisinya masih berada pada range buruk. Tidak banyak berubah dari tahun 2006 untuk rasio utilisasi aktiva keempat rasio masih berada pada posisi buruk sedangkan ARTO yang pada tahun 2006 berada pada posisi normal meningkat pada posisi baik.

Tabel 10. Posisi Skala Rasio Tahun 2008

Rasio	Skala Rasio PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	0,05367	Normal
1.2 GPMR	0,18796	Buruk
1.3 OMR	0,06904	Normal
1.4 NPMR	0,04025	Normal
1.5 ROWN	0,13821	Normal
1.6 SSASE	12,43341	Normal
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	10.848.487.550	Buruk
2.2 ETL	176.929.678	Normal
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	1,33335	Buruk
3.2 WCTO	1,94585	Buruk

3.3 ARTO	43,10180	Baik
3.4 ITO	2,24676	Buruk
3.5 FATO	4,23597	Buruk
STABILITAS		
4.1 Cushion R	0,93910	Sangat Buruk
4.2 DER	0,86314	Sangat Baik
4.3 QR	0,33192	Buruk
4.4 CR	2,47830	Baik
4.5 ICR	0,02976	Baik
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	0,29542	Baik
5.2 LSI	1,30917	Sangat Baik
5.3 NWIR	1,12240	Baik
5.4 NPIR	7,23516	Baik

Sumber : data diolah

Dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007 pada tahun 2008 rasio profitabilitas untuk PT Bentoel Internasional Investama berada pada posisi normal, hanya GPMR yang masih berada pada posisi buruk. Peningkatan juga terjadi pada rasio produktivitas, selama 2 tahun sebelumnya rasio produktivitas berada pada posisi buruk sedangkan pada tahun 2008 untuk ETL meningkat pada posisi normal.

D. PT BAT Indonesia Tbk

Tabel 11. Posisi Skala Rasio Tahun 2006

Rasio	Skala Rasio PT. BAT Indonesia Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	-0,10151	Buruk
1.2 GPMR	0,77000	Normal
1.3 OMR	0,14150	Baik
1.4 NPMR	-0,04528	Sangat Buruk
1.5 ROWN	-0,17700	Buruk
1.6 SSASE	7,77774	Buruk
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	42.514.160.005	Sangat Baik
2.2 ETL	283.218.813	Sangat Baik
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	2,24213	Baik
3.2 WCTO	3,22911	Baik
3.3 ARTO	22,35313	Normal
3.4 ITO	4,19162	Baik

3.5 FATO	7,33564	Baik
STABILITAS		
4.1 Cushion R	6,83998	Normal
4.2 DER	0,07792	Normal
4.3 QR	0,41761	Normal
4.4 CR	1,81864	Baik
4.5 ICR		
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	-0,09156	Buruk
5.2 LSI	1,05642	Normal
5.3 NWIR	0,84962	Buruk
5.4 NPIR	-5,64961	Buruk

Sumber : data diolah

Pada tahun 2006 rasio profitabilitas PT BAT Indonesia Tbk belum stabil, walaupun GPMR dan OMR berada pada posisi normal dan baik tetapi untuk keempat rasio lainnya yaitu ROI, NPMR dan ROWN dan SSASE berada pada posisi buruk dan sangat buruk. Sedangkan untuk rasio produktivitas, utilisasi aktiva dan stabilitas semua berada pada posisi di atas rata-rata industri.

Tabel 12. Posisi Skala Rasio Tahun 2007

Rasio	Skala Rasio PT. BAT Indonesia Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	-0,05064	Buruk
1.2 GPMR	0,71547	Normal
1.3 OMR	0,14447	Normal
1.4 NPMR	-0,02204	Buruk
1.5 ROWN	-0,10179	Buruk
1.6 SSASE	10,83171	Buruk
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	65.074.321.549	Sangat Baik
2.2 ETL	292.759.668	Sangat Baik
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	2,29738	Baik
3.2 WCTO	3,09887	Baik
3.3 ARTO	10,20926	Buruk
3.4 ITO	6,96831	Sangat Baik
3.5 FATO	8,88253	Baik
STABILITAS		
4.1 Cushion R	8,60894	Normal
4.2 DER	0,06039	Buruk
4.3 QR	0,87130	Normal

4.4 CR	1,56909	Buruk
4.5 ICR		
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	0,13140	Normal
5.2 LSI	1,33901	Normal
5.3 NWIR	0,95780	Buruk
5.4 NPIR	-9,82407	Sangat Buruk

Sumber : data diolah

Pada tahun 2007 rasio pofitabilitas dan rasio produktivitas tidak ada yang mengalami perubahan, sedangkan untuk rasio utilisasi aktiva juga masih sama seperti tahun sebelumnya hanya ARTO yang pada tahun 2006 berada pada posisi normal pada tahun 2008 berada pada posisi buruk.

Tabel 13. Posisi Skala Rasio Tahun 2008

Rasio	Skala Rasio PT. BAT Indonesia Tbk	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1.1 ROI	-0,16413	Buruk
1.2 GPMR	0,78810	Normal
1.3 OMR	-0,05339	Sangat Buruk
1.4 NPMR	-0,04377	Sangat Buruk
1.5 ROWN	-0,34712	Sangat Buruk
1.6 SSASE	8,12254	Buruk
PRODUKTIVITAS		
2.1 SE	35.914.642.170	Sangat Baik
2.2 ETL	298.438.202	Sangat Baik
UTILIASI AKTIVA		
3.1 TATO	2,68917	Baik
3.2 WCTO	3,84899	Baik
3.3 ARTO	18,88971	Buruk
3.4 ITO	12,08573	Sangat Baik
3.5 FATO	8,92435	Baik
STABILITAS		
4.1 Cushion R	6,34100	Normal
4.2 DER	0,10050	Normal
4.3 QR	0,99275	Sangat Baik
4.4 CR	1,45665	Buruk
4.5 ICR		
POTENSI PERTUMBUHAN		
5.1 SG	-0,08974	Sangat Buruk
5.2 LSI	1,10754	Sangat Buruk
5.3 NWIR	0,74232	Sangat Buruk

5.4 NPIR	-4,01685	Sangat Buruk
----------	----------	--------------

Sumber : data diolah

Rasio profitabilitas PT BAT Indonesia Tbk pada tahun 2008 menurun, dari keenam rasio hanya GPMR yang masih berada pada posisi normal sedangkan rasio lainnya semuanya berada pada posisi dibawah rata-rata. Rasio produktivitas masih sama seperti 2 tahun sebelumnya, yaitu berada pada posisi sangat baik.

Kesimpulan

1. Hasil seluruh rasio profitabilitas PT Gudang Garam dari tahun 2006 sampai dengan 2008 selalu berada di dalam range normal atau baik dan sangat baik. Dari dua rasio produktivitas menghasilkan kondisi yang normal untuk ETL. Sedangkan untuk SE tidak begitu baik karena hanya pada tahun 2006 perusahaan berada pada posisi normal sedangkan pada tahun 2007 perusahaan berada pada posisi buruk dan tahun 2008 menjadi sangat buruk. PT Gudang Garam Tbk memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva yang sangat tidak stabil.
2. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang berada pada posisi normal kecuali GPMR Produktivitas perusahaan dari tahun 2006 hingga 2008 berada pada posisi buruk. Walaupun ditahun 2006 rasio produktivitas menunjukkan hail yang

kurang maksimal tetapi perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun. PT Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan aktiva yang buruk. PT BAT Indonesia memiliki jumlah tenaga kerja yang paling sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan rokok yang lain. Hal ini menunjukkan perusahaan sangat baik dalam memanajemi jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Hal ini terbukti dari hasil SE dan ETL yang selalu berada dalam posisi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal.2002. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kedua.UMM. Press. Malang.
- Al Haryono Jusuf.2005.**Dasar-dasar Akuntansi**.Edisi Enam.Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.Yogyakarta.
- Anto Dajan.2000.**Pengantar Metode Statistik**.LP3ES.Jakarta.
- Arifin, Johar. 2004. **Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer**.

- PT.Gramedia Pustaka Utama,
Jakarta.
Bambang Hermanto. 1993.
Memperkenalkan Analisa Rasio dengan Metode Radar. Usahawan,Edisi Mei no 5.Thn XXII.Lembaga Maanjemen FE UI.Jakarta.
- Dian Nugraha Perdana.2009.**Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2003 – 2008.**Program Studi Manajemen.Skripsi.Universitas Lambung Mangkurat.Banjarmasin.
- Dwi Prastowo, Rifka Julianty.2002.**Analisis Laporan Keuangan.**UPP AMP YKPN.Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004.
Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Luqietia Serie Ria.2007.**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Menggunakan Metode Radar (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEJ).**Jurnal Skripsi.Universitas Brawijaya.Malang.
- Mary Handoko W, Izzatul Ummah.2009.**Perancangan Model Sistem Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Pendekatan Dinamik).**Jurnal.Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).Yogyakarta.
- M.Hanafi dan Abdul Halim.1995.**Analisa Laporan Keuangan.**YKPN.Yogyakarta.
- M.Nafarin.2004.**Penganggaran Perusahaan.**Edisi Revisi.Salemba Empat.Jakarta.
- Nina Wati.2008.**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan DuPont Framework Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.**Skripsi.Universitas Lambung Mangkurat.Banjarmasin
- S.Munawir.2004.**Analisa Laporan Keuangan.**Edisi Keempat. Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sofyan Safri Harahap.2008. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.** PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono, 2004. **Metode Penelitian Bisnis.** Alfabeta, Bandung.
- Warsono, 2003.**Manajemen Keuangan Perusahaan.**Jilid 1. Penerbit Banyumedia Publishing, Malang
- <http://www.jsx.co.id>
<http://www.kontan.co.id>